

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hipertensi merupakan salah satu penyakit kardiovaskuler dengan prevalensi dan resiko kematian yang cukup tinggi di negara maju dan berkembang (1). Hipertensi atau yang dikenal dengan nama penyakit darah tinggi masih menjadi masalah kesehatan dimana terjadi peningkatan tekanan darah di atas ambang batas normal yaitu 140/90 mmHg (2). Pasien hipertensi tidak menunjukkan gejala dan diagnosis hipertensi yang dapat disebut "*Silent Killer*" dengan kecenderungan penggunaan obat seumur hidup dan implikasi berdasarkan analisis risiko dari asuransi jiwa (3).

Prevalensi hipertensi meningkat secara global dan paling meningkat di negara berpenghasilan rendah-menengah (4). Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2015 menunjukkan sekitar 1,13 Miliar orang di dunia menyandang hipertensi, artinya 1 dari 3 orang di dunia terdiagnosis hipertensi. Jumlah penyandang hipertensi terus meningkat setiap tahunnya, diperkirakan pada tahun 2025 akan ada 1,5 Miliar orang yang terkena hipertensi, dan diperkirakan setiap tahunnya 10,44 juta orang meninggal akibat hipertensi dan komplikasinya (5). Riskesdas pada tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi hipertensi pada penduduk > 18 tahun berdasarkan pengukuran secara nasional sebesar 34,11%(6). Prevalensi hipertensi pada penduduk umur ≥ 15 tahun di Jawa Timur sebesar 35,6% (7). Prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk ≥ 15 tahun menurut Kota Surabaya sebesar 84,2% (7)

Pengobatan hipertensi pada pasien bertujuan untuk menurunkan tekanan darah tinggi dan melindungi organ penting seperti jantung, otak, dan ginjal dari kerusakan. Apabila tekanan darah sudah cukup tinggi, pasien diharuskan mengonsumsi obat penurun tekanan darah. Terdapat berbagai macam jenis obat yang dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah, yaitu jenis obat *Alpha Blockers*, *Beta blocker*, *Angiotensin Converting Enzyme (ACE) Inhibitor*, *Diuretic*, *calcium channel blockers*, *centrally acting sympathoplegic drugs*, Vasodilator(3).

Laki – laki memiliki hipertensi lebih tinggi dibandingkan wanita. Dari data Puskesmas Gayungan Surabaya pada tahun 2019, diketahui bahwa usia ≥ 15 tahun jumlah estimasi penderita hipertensi 11.101 penduduk, dengan proporsi laki-laki 99,19% dan perempuan 99,17% yang mendapatkan pelayanan kesehatan penderita hipertensi sebesar 99,18% atau 11.010 penduduk(8).

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui profil penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi sebagai data awal perencanaan pengadaan obat antihipertensi di fasilitas kesehatan terkait obat pada pasien hipertensi di Puskesmas Gayungan Surabaya. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Gayungan Surabaya karena berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Surabaya pada tahun 2019 di Kecamatan Gayungan Surabaya termasuk Puskesmas Gayungan Surabaya terdapat 11.101 jiwa yang terkena penyakit hipertensi. Berdasarkan analisis pendahuluan dari data tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profil penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Gayungan Surabaya.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana profil penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Gayungan Surabaya?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui profil penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Gayungan Surabaya.

1.3.2 Tujuan khusus

Untuk mengetahui profil penggunaan obat hipertensi yang meliputi :

1. Nama obat antihipertensi
2. Dosis obat antihipertensi
3. Bentuk sediaan obat antihipertensi
4. Golongan obat antihipertensi
5. Aturan pakai obat antihipertensi

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan terkait profil penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Gayungan Surabaya.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Dapat memberikan informasi kepada Akademi Farmasi Surabaya terkait profil penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi di Puskesmas Gayungan Surabaya.

1.4.3 Bagi Fasilitas Kesehatan

Sebagai data dan bahan pertimbangan kedepannya untuk penelitian selanjutnya agar dapat mengetahui pola penggunaan obat antihipertensi sehingga bermanfaat untuk perencanaan pengadaan obat di Puskesmas Gayungan Surabaya.